BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 7 Jl. Sindang Sirna no. 7 Kecamatan Karang Setra kota Bandung. Subjek penelitian yaitu anak usia 5-6 tahun (Kelompok B) Taman Kanak-kanak Aisyiyah 7 tahun ajaran 2014-2015.

B. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak yaitu menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Bentuk penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu peneliti berperan sebagai pengamat dan pemberi tindakan. Penelitian ini menggunakan PTK Partisipan karena dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai penelitian tersebut berakhir. Peneliti melakukan pengamatan sendiri terhadap dirinya sendiri ketika melakukan tindakan. Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas guru sebagai peneliti yakni peneliti dapat melakukan berbagai strategi dan berani menanggung kemungkinan keberhasilan penelitian dan dapat melakukan perbaikan proses, keadaan, kondisi yang terlibat dalam penelitian secara mandiri serta selalu berupaya melakukan refleksi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yakni menggunakan model John Elliot. Dalam model John Elliot terdiri dari dua siklus. Secara garis besar setiap siklus terdiri dari empat tahapan yakni persiapan, perencanaan, observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya tentang desain penelitian dapat dilihat pada halaman berikutnya.

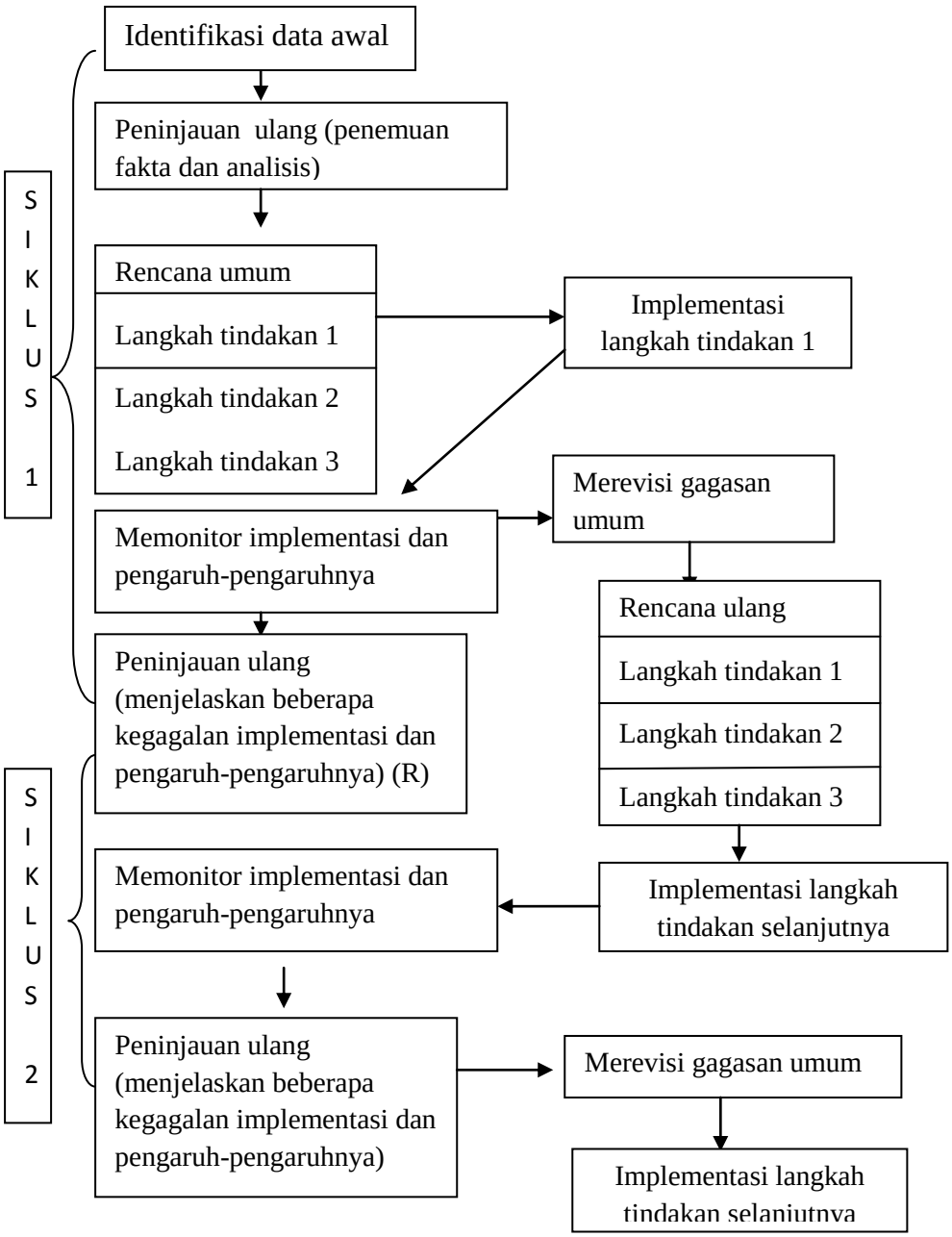

Gambar 3.1

Model Penelitian Tindakan Elliot (Hopkins, 2007:93)

Adapun penjelasan mengenai siklus penelitian model Elliot adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi data awal

Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi masalah di TK Aisyiyah 7. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas dan guru pendamping terdapat permasalahan kemampuan menyimak anak, ditandai dengan perhatian anak yang kurang dalam menerima materi pembelajaran dan kurangnya kegiatan evaluasi dalam kegiatan penutup sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan atau materi secara utuh.

2. Peninjauan ulang

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi digunakan untuk mengambil kondisi objektif tentang kemampuan menyimak anak disebabkan oleh kurangnya pengembangan metode pembelajaran melalui kegiatan bermain, hanya menggunakan metode penugasan. Selain itu, kurangnya aplikasi pembelajaran melalui permainan yang dapat merangsang perkembangan bahasa dan sosial emosi anak. Anak hanya bersifat pasif dan mendengarkan materi pembelajaran secara klasikal, sehingga anak kurang mendapatkan stimulasi dan respon yang cukup terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Ketika melakukan kegiatan tanya jawab, hanya sedikit anak yang mampu berinteraksi dan menjawab dengan benar mengenai kegiatan atau materi yang telah disampaikan pada kegiatan belajar mengajar.

3. Pelaksanaan tindakan

Setelah peneliti mengetahui permasalahan yang ada, maka peneliti melaksanakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

a. Perencanaan (rencana umum)

Peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum melakukan kegiatan penelitian lapangan yaitu dengan melampirkan beberapa surat izin penelitian, lembar pelaksanaan observasi dan menyiapkan berbagai Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disesuaikan dengan indikator kemampuan menyimak anak serta melakukan perancangan pembelajaran setiap tindakan oleh guru sehingga adanya umpan balik terhadap keberhasilan penelitian disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak.

b. Pelaksanaan (implementasi tindakan)

Peneliti melakukan implementasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan tindakan yang telah dibuat. Peneliti akan mengetahui mengenai respon anak ketika diberikan perlakuan tindakan setiap siklus. Peneliti berperan sebagai guru harus menguasai metode pengajaran dan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan permainan pesan berantai untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak.

c. Observasi/Pemantauan (memonitor implementasi dan pengaruhnya)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemantauan melalui instrumen yang dibuat untuk anak. Peneliti yang berperan sebagai guru melakukan observasi dan pengamatan secara langsung dmengenai kemampuan menyimak anak seteleh diberikan permainan pesan berantai. Pengamatan dilaksanakan secara terurut dari siklus satu sampai siklus terakhir, untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak anak.

d. Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengetahui kekurangan dari aktivitas pembelaran persiklus yang diberikan peneliti pada anak. Peneliti dapat mencatat kekurangan-kekurangan tindakan untuk melakukan revisi ulang pada kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan analisis terhadap hasil pelaksanaan tindakan dari siklus satu, siklus dua dan seterusnya untuk mengetahui peningkatan dan ketercapaian hasil penelitian dalam pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk dikembangkan menjadi tahapan penelitian selanjutnya.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan kurang berkembangnya kemampuan menyimak anak di TK Aisyiyah 7. Penelitian digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui bermain pesan berantai. Dengan permainan tersebut diharapkan akan memberikan pembelajaran yang menarik dan akan memberikan hasil belajar yang optimal.

Model penelitian yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Kunandar (2008: 45) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki tiga unsur atau konsep yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yaitu kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu.
2. Tindakan yaitu suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus.
3. Kelas yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Kelas dalam hal ini bukanlah berupa wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas digunakan sebagai salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam bidang pendidikan dalam sebuah bentuk tindakan refleksi oleh peneliti atau guru untuk memperbaiki praktik-praktik pendidikan dilihat dari segi pelaksanaan dan pencapaian pembelajaran dari implementasi kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Penelitian tindakan termasuk kedalam penelitian kulaitatif. Arikunto, 2008:131 mengemukakan bahwa

> Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan siswa tau sikap siswa terhadap metodebelajar yang baru (afketif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercaayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.

D. Definisi Operasional Variabel (DOV)

Definisi Operasional Variabel adalah sebaga berikut:

1. Kemampuan menyimak yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator yaitu mendengarkan, memahami, menginterpretasi. Mendengarkan diimplementasikan dengan mendengarkan bunyi-bunyi kata-kata dan memberikan reaksi dan ide-ide. Memahami isi dan makna dari kalimat atau kata yang telah didengar oleh anak. Menginterpretasi berupa kemampuan anak dalam mengingat kata atau kalimat yang telah didengar dengan melakukan pengulangan dan dipengaruhi oleh kemampuan perhatian dan motivasi. Pemikiran-pemikiran tersebut disimpulkan melalui kalimat yang telah didengar dengan menarik kesimpulan bersama.
2. Permainan Pesan Berantai

   Permainan pesan berantai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permainan kelompok yang melatih kemampuan menyimak anak dengan cara membisikan pesan secara beruntun dari anak pertama sampai terakhir untuk kemudian disampaikan kepada guru dengan estafet dan bergiliran. Untuk menguji kebenaran pesan yang telah disampaikan guru dapat bertanya pada anak pertama (penerima pesan). Permainan pesan berantai berfungsi memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pesan secara utuh.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data secara sistematis untuk membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Kunandar (2012:135) menyatakan bahwa

> Model PTK merupakan penelitian kualitatif, memberikan peranan yang besar dan penting kepada penelitinya (guru) sebagai instrumen. Hal ini

disebabkan manusia (peneliti) dapat mengahadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas.

Untuk menjaga keobjektifan, pengamatan juga dilakukan oleh guru pengamat dalam memanfaatkan sumber yang ada yaitu melalui lembar observasi, wawancara, dokumen dan atau rekaman foto dan slide.

1. Kisi Instrumen

KISI INSTRUMEN

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK MELALUI PERMAINAN PESAN BERANTAI

Sumber diadaptasi dari Adler et al (Hermawan, 2011: 36-41), Peraturan Menteri no. 58 dan Dhieni: 2012 untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak melalui permainan pesan berantai.

Variabel	**Sub Variabel**	**Indikator**	**Pernyataan**	**Teknik pengumpulan data**
Kemampuan Menyimak	Mendengarkan	Anak mampu memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu	a. Anak mampu mengarahkan pandangan pada guru pada saat menjelaskan aturan permainan. b. Anak mampu tidak berbicara pada saat guru menjelaskan peraturan permainan. c. Anak mampu tidak terpengaruh ketika teman mengajak mengobrol/berbicara	Observasi

			d. Anak mampu tidak beranjak dari tempat duduknya atau barisannya.	
	Memahami	Anak mampu mengikuti instruksi untuk berpartisipasi dalam kegiatan permainan	a. Anak mampu mendemonstrasikan permainan pesan berantai sesuai dengan perintah guru. b. Anak mampu melaksanakan dua sampai tiga perintah secara sederhana. c. Anak mampu mengulang kalimat atau kata saat teman bertanya.	Observasi
	Menginterpretasi	Anak mampu mengingat kata atau kalimat yang telah didengar	a. Anak mampu mengulang atau menirukan kembali kata atau kalimat yang telah didengar. b. Anak berani mengungkapkan pesan atau kata yang telah didengar di hadapan teman sebaya dan guru.	Observasi

Lembar Pedoman Observasi

Adapun pedoman observasi yang daat digunakan terhadap kemampuan menyimak anak melalui permainan pesan berantai adalah sebagai berikut:

Indikator	Penilaian		
	BB	MB	BSB
a. Anak mampu mengarahkan pandangan pada guru pada saat menjelaskan aturan permainan. b. Anak mampu tidak berbicara pada saat guru menjelaskan peraturan permainan. c. Anak mampu tidak terpengaruh ketika teman mengajak mengobrol/berbicara d. Anak mampu tidak beranjak dari tempat duduknya atau barisannya. e. Anak mampu mendemonstrasikan permainan pesan berantai sesuai dengan perintah guru. f. Anak mampu melaksanakan dua sampai tiga perintah secara sederhana. g. Anak mampu mengulang kata atau kalimat saat teman bertanya. h. Anak mampu mengulang atau menirukan kembali kata atau kalimat yang telah didengar. i. Anak berani mengungkapkan pesan atau kata yang telah didengar dihadapan guru dan teman			

Keterangan:

1= Belum Berkembang (BB)

2= Mulai Berkembang (MB)

3= Berkembang Sangat Baik (BSB)

Pedoman Observasi Kegiatan Guru dalam Pelaksanaan

Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini melalui Permainan Pesan Berantai

Dimensi	Kategori Kegiatan	Pengamatan	
		Ya	Tidak
Perencanaan kegiatan	1. Merumuskan tema, sub tema dan topik pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman anak. 2. Menentukan kemampuan/indikator pembelajaran dengan tepat. 3. Memilih metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. 4. Menentukan alokasi waktu untuk kegiatan pembelajaran pembukaan, inti dan penutup. 5. Menentukan alat penilaian yang tepat		
Seting kelas	1. Mempersiapkan peralatan untuk kegiatan pembelajaran 2. Penataan ruang belajar 3. Mengatur posisi duduk atau berdiri		
Kesiapan guru	1. Kesiapan untuk menyajikan materi 2. Guru menguasai materi, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain		

	yang relevan. 3. Guru memberi bimbingan dengan menunjukan sikap terbuka dan luwes terhadap respon anak.		
Kegiatan pembelajaran	1. Melakukan kegiatan apersepsi terhadap tema, subtema dan topik bahasan secara kongkrit. 2. Menyampaikan rencana aktivitas pembelajaran. 3. Memotivasi siwa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran. 4. Memeriksa kesiapan siswa dalam kegiatan permainan pesan berantai. 5. Melaksanakan kegiatan demonstrasi permainan pesan berantai 6. Memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak berkaitan aturan permainan. 7. Memberikan kesempatan anak untuk melaksanakan kegiatan permainan pesan berantai. 8. Menyampaikan pesan kepada setiap kelompok secara bergiliran dan terstruktur sesuai dengan perencanaan pembelajaran. 9. Memberikan bantuan terhadap kesimpulan terhadap pesan atau kalimat yang telah disampaikan		
Evaluasi	1. Melakukan penilaian sesuai dengan kompetensi yang direncanakan dengan cara melakukan pengamatan terhadap kemajuan dan		

	perkembangan anak. 2. Membuat instrumen peniaian sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih dan kompetensi yang dinilai. 3. Memberikan kesempatan kepada anak untuk merefleksikan kegiatannya. 4. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan dan pesan yang dapat dilaksanakan oleh siswa.		

.....

Observer

F. Teknik Pengumpulan data

Penelitian Tindakan termasuk kedalam penelitian kualitatif, sehingga ada tiga hal pokok yang dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi digunakan untuk memantau dan mencari informasi tentang proses pembelajaran. Sukiin dkk, (2008: 116) menyatakan bahwa observasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pelaksana Peneltian Tindakan kelas untuk merekam segala peristiwa dengan menggunakan alat bantu atau tidak. Melalui pengumpulan informasi tersebut peneliti dapat mencatat kelemahan dan kelebihan selama pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui permainan pesan berantai.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengungkap data secara kualitatif, didalam PTK data kualitatif dapat digunakan untuk melengkapi data kuantitatif. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian tindakan kelas. Wawancara dapat dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk mengetahui kondisi objektif mengenai latar belakang sekolah, kondisi guru, situasi sekolah dan orang tua serta peningkatan kemampuan menyimak anak selama proses kegiatan belajar mengajar.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian tindakan kelas yang berisi berbagai dokumen-dokumen, baik bersifat tertulis maupun melalui media, rekaman atau gambar yang menyangkut pemanfaatan materi-materi yang digunakan untuk menyediakan informasi dan pemahaman awal tentang kemampuan menyimak anak di TK Aisyiyah 7.

G. Pengujian Validasi

Proses pengembangan instrumen diperlukan suatu prosedur untuk menilai ujia reliabitasnya suatu penelitian yaitu dengan menggunakan pengujian validasi sesuai dengan kebutuhan. Hopkins dalam Rochyati (Kunandar, 2008: 107)

berpendapat bahwa untuk menguji derajat kepercayaan dan kebenara ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

1. Dengan melakukan member check, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh seama observasi atau wawancara dari narasumber yang relavan dengan PTK (kepala sekolah, guru, teman sejawat)
2. Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruksi atau analisis dari si peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Triangulasi didapatkan dari tiga sudut pandang yakni sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.
3. Audit trail yakni memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan didalam pengambilan kesimpulan. Audit trail dapat dilakukan oleh kawan sejawat peneliti, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas yang sama seperti peneliti itu sendiri.
4. Expert opinion yakni dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian yang dikaji.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpukan untuk menguji validitasnya suatu instrumen diperlukan komunikasi antara pihak sekolah dan peneliti dalam melakukan prosedur validasi yaitu member check, triangulasi, audit trail dan expert opinion. Selain itu peneliti harus melakukan identifikasi berkaitan dengan pengambilan data dan terus melakukan konsultasi dan bimbingan dengan pakar ahli misalnya dosen pembimbing.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis penelitian tindakan kelas yaitu menggunakan berbagai sumber data hasil pengamatan pada saat proses tindakan. Hopkins (Milles dan Huberman, 2011: 237) berpendapat untuk menguji penelitian kualitatif yang bersifat interaktif, beberapa bentuk analsis data yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data
   Reduksi data merujuk pada proses menyelidiki, memfokuskan, mentransformasikan data-data menjadi catatan-catatan lapangan tertulis. Melakukan berbagai pengumpulan data kemudian merangkumnya menjadi

laporan akhir penelitian. Alat yang dapat digunakan yaitu menggunakan media informasi komputer.

2. Tampilan Data
   Aktivitas dalam penghimpunan informasi melalui teknik penyajian data menggunakan uraian singkat, bagan, gambar, diagram dan sejenisnya sebagai bentuk pemaduan fakta lainnya.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi
   Pada tahapan ini, peneliti melakukan kesimpulan dan verifikasi mengenai pengumpulan data mulai menelusuri makna-makna dari data yang diperoleh, penjelasan-penjelasan yang dijadikan sebagai kesimpulan yang bersifat valid. Kemudian peneliti harus membuat kesimpulan dengan bukti yang terorganisir dan jelas sehingga hasil penelitian bersifat eksplisit dan kredibel.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti melakukan analisis data menggunakan tiga proses yaitu reduksi, tampilan data dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan penelitian dengan melakukan pengumpulan data, kemudian menyajikan data dengan menggunakan tampilan chart. Peneliti mengolah data menjadi kesimpulan dalam bentuk deskriptif. Penelitian dihentikan apabila terjadi peningkatan kategori Berkembang Sangat Baik berada dalam persentase 70 %.